

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah desa yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul. Populasi desa yang ada di Gunungkidul 144 desa, sampel yang diambil yaitu 36 desa di Gunungkidul.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel didasari dengan oleh kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu perangkat desa yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan Siskeudes serta melaksanakan tugas sebagai operator dari aplikasi Siskeudes pada Desa di Kabupaten Gunungkidul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala *likert*. Cara yang dilakukan pada skala ini yaitu dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan

kemudian menjawab pertanyaan dengan pilihan: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Jawaban ini diberikan skor 1 sampai 5 dimulai dari skala 1 yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) hingga skala 5 yang menyatakan Sangat Setuju.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi akibat atas suatu variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2014). Variabel dependen penelitian ini adalah efektivitas penggunaan Siskeudes.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan pada variabel terikat dan dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2014). Variabel independen penelitian ini yaitu pelatihan dan pendidikan, pendampingan desa, dan sarana prasarana.

c. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang menjadi prasyarat atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini mengambil kualitas sumber daya manusia sebagai variabel intervening karena kualitas sumber daya manusia sangat mempengaruhi keefektifan

penggunaan Siskeudes meskipun faktor pelatihan pendidikan dan pendampingan desa kurang berpengaruh.

2. Definisi Operasional

a. Efektivitas Penggunaan Siskeudes

Efektivitas penggunaan Siskeudes yang disimbolkan dengan (Z) yang merupakan gambaran dari tingkat pencapaian dan dampak keefektifan dari aplikasi Siskeudes yang dilakukan oleh desa sebagai sistem pencatatan laporan keuangan desa yang sebelumnya menggunakan sistem pencatatan laporan keuangan desa secara manual.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dikembangkan oleh Made Aristia dkk (2017) Variabel yang diukur dengan skala *likert* 5 (lima) poin yang terdiri dari 5 pernyataan, antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1
Efektivitas Penggunaan Siskeudes

Dimensi	Indikator	Sub indikator
Pelaksanaan	Peningkatan kualitas kinerja dan laporan keuangan desa	Siskeudes meningkatkan komunikasi, pengambilan keputusan, tanggung jawab dan kinerja dalam laporan keuangan desa
Evaluasi	Peningkatan keefektifan pencatatan laporan keuangan desa	Siskeudes mempunyai dampak keefektifan dalam pencatatan laporan keuangan desa

b. Pelatihan dan Pendidikan

Pelatihan pada prinsipnya merupakan upaya membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan serta perilaku sehingga seseorang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas atau aktivitas keorganisasian sehari-hari. Dengan demikian melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui pelatihan tersebut, seorang pegawai atau anggota organisasi dapat lebih percaya diri didalam menghadapi persoalan yang dihadapi dalam tugasnya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dikembangkan oleh Made Aristia dkk (2017) variabel yang diukur dengan skala *likert* 5 (lima) poin yang terdiri dari 7 pernyataan, antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2
Pelatihan dan Pendidikan

Dimensi	Indikator	Sub indikator
Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat partisipasi dalam mengikuti diklat - Ketepatan dan kemudahan materi dan metode diklat 	<ul style="list-style-type: none"> - Keikutsertaan perangkat desa dalam mengikuti diklat Siskeudes - Materi serta metode yang diberikan dalam diklat sudah sesuai dengan Siskeudes dan mudah dimengerti oleh peserta diklat
Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat mengenai manfaat pelatihan dan diklat - Tingkat keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Manfaat diklat pelatihan dan pendidikan dan tingkat keberhasilan dalam pekerjaan yang dilaksanakan

c. Pendampingan Desa

Pendampingan dari pendamping desa juga sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan Siskeudes. Mengingat Siskeudes merupakan aplikasi yang baru bagi desa maka peran pendamping desa sangat penting ketika nantinya terjadi suatu kendala yang dialami pemakai sistem dalam pengoperasian Siskeudes hal tersebut sejalan dengan tujuan adanya pendamping desa yaitu meningkatkan kapasitas, efektivitas dan akuntabilitas pemerintahan desa.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dikembangkan oleh Made Aristia dkk (2017) Variabel yang diukur dengan skala *likert* 5 (lima) poin yang terdiri dari 5 pernyataan, antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.3
Pendampingan Desa

Dimensi	Indikator	Sub indikator
Intensitas	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya pendamping desa yang terlatih - Tingkat komunikasi antar pendamping dan perangkat desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Peran pendamping desa yang sudah terlatih dan membantu pengguna aplikasi Siskeudes
Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksananya pendampingan dalam pelaksanaan Siskeudes 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendamping desa berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan terhadap penggunaan Siskeudes

d. Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan; alat. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Antara sarana dan prasarana tidak terlalu jauh berbeda, karena keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk membedakannya, sarana lebih ditujukan kepada benda-benda yang bergerak, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dikembangkan oleh Made Aristia dkk (2017) variabel yang diukur dengan skala *likert* 5 (lima) poin yang terdiri dari 6 pernyataan, antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.4
Sarana Prasarana

Dimensi	Indikator	Sub indikator
Kelengkapan	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kelengkapan fasilitas yang digunakan - Tingkat kenyamanan tempat yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya fasilitas komputer, jaringan internet, listrik yang memadai dan kenyamanan tempat dalam mengaplikasikan Siskeudes
Kemudahan	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemudahan aplikasi yang digunakan - Intensitas pembaharuan aplikasi Siskeudes 	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi Siskeudes dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipahami oleh penggunaanya - Aplikasi Siskeudes selalu up to date sesuai dengan peraturan undang-undang keuangan desa

e. Kualitas Sumber Daya Manusia

Secara umum, kualitas sumber daya manusia yang terampil sangat diperlukan dalam penggunaan suatu sistem. Mengingat aplikasi Siskeudes merupakan suatu sistem informasi akuntansi yang wajib digunakan bagi desa yang menerima dana desa serta berbasis komputerisasi, maka aparatur desa yang dalam hal ini adalah sekretaris desa selaku penanggung jawab mengelola administrasi desa dan bendahara desa selaku pembuat pertanggung jawaban laporan keuangan desa dituntut untuk mampu menguasai ilmu akuntansi dan komputer sehingga pelaporan pertanggungjawaban dana desa. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi sangat mempengaruhi keefektifan penggunaan Siskeudes dengan mempelajari dari buku panduan Siskeudes sudah dapat dimengerti meskipun pelatihan pendidikan dan pendampingan desa kurang intensif.

Variabel kualitas sumber daya manusia juga kurang bisa memediasi variabel sarana prasarana meskipun kualitas sumber daya manusia tinggi ,jika sarana prasarana kurang memadai atau kurang lengkap maka tidak akan berpengaruh terhadap keefektifan penggunaan Siskeudes karena aplikasi Siskeudes harus menggunakan sarana prasarana seperti komputer dan jaringan internet untuk mengaplikasikannya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dikembangkan oleh Made Aristia dkk (2017) Variabel yang diukur dengan skala *likert* 5 (lima) poin yang terdiri dari 5 pernyataan, antara lain: Sangat Setuju

(SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.5
Kualitas Sumber Daya Manusia

Dimensi	Indikator	Sub indikator
Kemampuan	- Kemampuan individu dalam penggunaan aplikasi Siskeudes	- Kesesuaian keahlian yang dimiliki dengan jenis pekerjaan yang dikerjakan - Kemampuan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan tepat waktu - Pengetahuan dan pemahaman atas pekerjaan yang sedang ia kerjakan
Dimensi	Indikator	Sub indikator
Pengetahuan	- Peran dan fungsi untuk mencapai tujuan dalam penggunaan Siskeudes - Memahami prosedur dan proses dalam penggunaan Siskeudes	- Perangkat desa yang ditugaskan untuk mengoperasikan aplikasi Siskeudes dapat menjalankan sesuai dengan tugas dan memahami prosedur yang sudah ditetapkan

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik diskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu kualitas laporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

2. Uji Kualitas Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang perlu untuk diukur. Jika validitasnya tinggi maka semakin kecil pula tingkat kesalahannya, sehingga data yang digunakan merupakan data yang memadai. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila semua item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq r$ tabel (Nazaruddin & Basuki, 2017)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dilihat dari *cronbach alpha* (α) masing-masing instrumen penelitian. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *realible* jika memberikan nilai *cronbach alpha* (α) ≥ 0.60 , seperti yang dikemukakan oleh Nulally (1968) dalam Ghozali (2006). Suatu instrumen atau kuisisioner dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai signifikan pada alpha 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari alpha 0,05 maka data tidak

berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih dari alpha 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk menguji adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) (Nazaruddin & Basuki, 2017). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai tolerance $> 0,01$, maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independennya dan sebaliknya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas digunakan uji *glejser*. Dalam uji ini, apabila hasilnya signifikan lebih dari alpha 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan cara melihat seberapa besar masing-masing *adjusted R square* pada masing-masing variabel independen yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya.

2. Uji-F

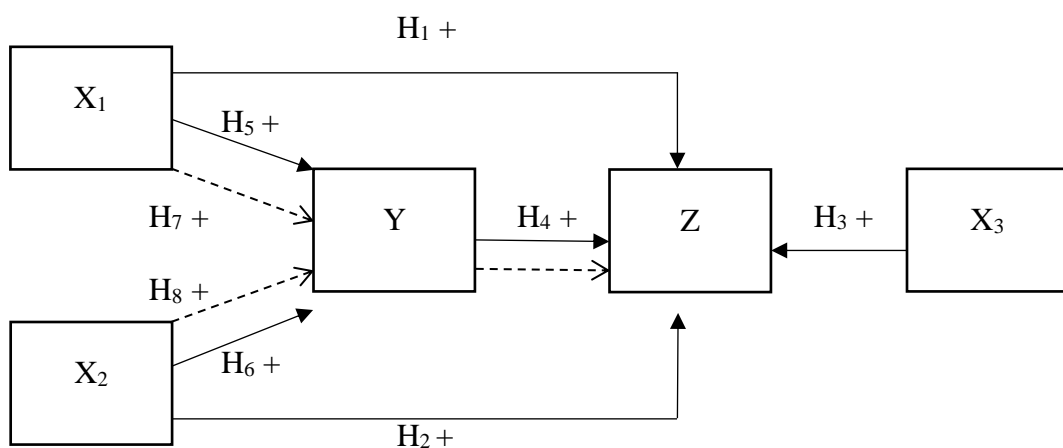
Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dilihat pada tabel ANOVA apabila nilai signifikan $F < \alpha 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

3. Uji-t

Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sehingga akan diketahui hasil untuk masing-masing hipotesis yang diajukan. Hipotesis diterima apabila:

- $Sig < \alpha 0,05$ dan koefisien β positif, maka hipotesis diterima.
- $Sig < \alpha 0,05$ dan koefisien β negatif, maka hipotesis ditolak.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui software SPSS dengan analisis regresi linear berganda berdasarkan struktur berikut:



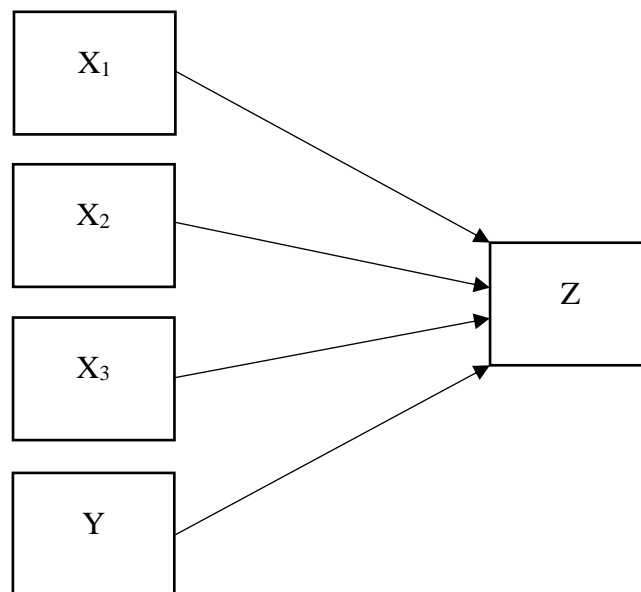
Gambar 3.1
Struktur Lengkap Analisis Jalur

Keterangan:

- X_1 = Pelatihan dan Pendidikan
 X_2 = Pendampingan Desa
 X_3 = Sarana Prasarana
 Y = Kualitas Sumber Daya Manusia
 Z = Efektivitas Penggunaan Siskeudes

Untuk menguji struktur lengkap diatas, maka diurakan menjadi substruktur-substruktur sebagai berikut:

1. Substruktur 1



Gambar 3.2
Substruktur 1

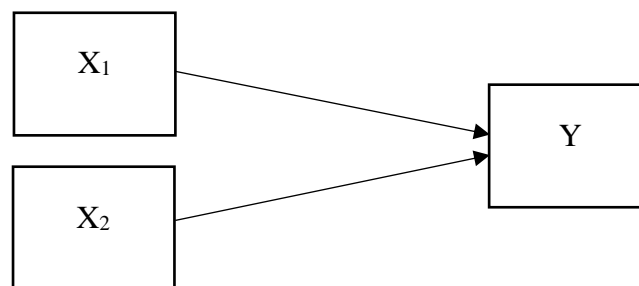
$$EPS = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Y + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- X_1 = Pelatihan dan Pendidikan
 X_2 = Pendampingan Desa
 X_3 = Sarana Prasarana

Y	= Kualitas Sumber Daya Manusia
Z	= Efektivitas Penggunaan Siskeudes
α_1	= Konstanta
β	= Koefisien
e	= <i>Error</i>

2. Substruktur 2



Gambar 3.3
Substruktur 2

$$EPS = \alpha_1 + \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

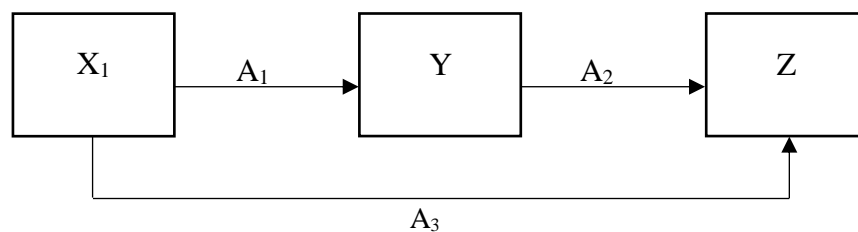
Keterangan:

X_1	= Pelatihan dan Pendidikan
X_2	= Pendampingan Desa
Y	= Kualitas Sumber Daya Manusia
α_1	= Konstanta
β	= Koefisien
e	= <i>Error</i>

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji substruktur 1 dan substruktur 2 yang menggambarkan hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 , dan H_6 mengenai pengaruh pelatihan dan pendidikan, pendampingan desa, sarana prasarana, dan kualitas sumber daya manusia terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes dan pengaruh pelatihan dan pendidikan dan pendampingan desa terhadap kualitas sumber daya manusia.

4. Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menguji jalur manakah yang lebih tepat digunakan oleh variabel independen untuk menuju variabel dependen. Apakah lebih efektif melalui variabel intervening atau dapat langsung berpengaruh pada variabel dependen. Untuk mengetahui jalur manakah yang lebih baik, antara jalur langsung dan tidak langsung. Di mana hubungan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

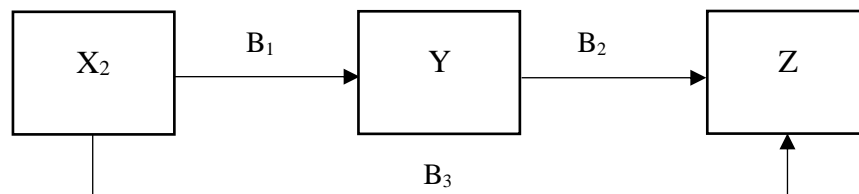


Gambar 3.4
Hasil Analisis Jalur 1

$$(A_1 \times A_2) \geq A_3^2 \dots\dots\dots(3)$$

Gambar 3.4 menggambarkan hubungan langsung pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes yang disimbolkan dengan garis (A_3) dan hipotesis H_7 yaitu hubungan tidak langsung pelatihan dan pendidikan yang melalui variabel kualitas sumber daya manusia (A_1) terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes (A_2). Pengaruh tidak langsung ini dapat terjadi apabila perbandingan koefisien regresi pengaruh tidak langsung yang diperoleh dari perkalian antara *standardize coefficient* dari pelatihan dan pendidikan ke kualitas sumber daya manusia (A_1) dengan *standardize coefficient* dari kualitas sumber daya manusia ke efektivitas penggunaan Siskeudes (A_2) lebih besar atau sama dengan pengaruh langsung yaitu

standardize coefficient pelatihan dan pendidikan ke efektivitas penggunaan Siskeudes (A_3) kuadrat.



Gambar 3.5
Hasil Analisis Jalur 2

$$(B_1 \times B_2) \geq B_3^2 \dots\dots\dots(4)$$

Gambar 3.5 menggambarkan hubungan langsung pendampingan desa terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes yang disimbolkan dengan garis (B_3) dan hipotesis H_8 yaitu hubungan tidak langsung pendampingan desa yang melalui variabel kualitas sumber daya manusia (B_1) terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes (B_2). Pengaruh tidak langsung ini dapat terjadi apabila perbandingan koefisien regresi pengaruh tidak langsung yang diperoleh dari perkalian antara *standardize coefficient* dari pendampingan desa ke kualitas sumber daya manusia (B_1) dengan *standardize coefficient* dari kualitas sumber daya manusia ke efektivitas penggunaan Siskeudes (B_2) lebih besar atau sama dengan pengaruh langsung yaitu *standardize coefficient* pendampingan desa ke efektivitas penggunaan Siskeudes (A_3) kuadrat.